

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Teori Teori Yang Terkait Dengan Judul

1. Konsep Pendidikan Karakter Anak Usia Dini

a. Pengertian Pendidikan Karakter

Pendidikan Karakter berasal dari dua kata yaitu *pendidikan* dan *karakter*. *Pendidikan* sangat merujuk pada kata kerja, sedangkan *karakter* rujukannya pada sifat. Dalam artian lewat langkah pendidikan tersebut nantinya bisa membentuk suatu karakter yang baik.¹ Makna pendidikan karakter lebih tinggi dari pendidikan moral, sebab pendidikan karakter bukan hanya berhubungan dengan masalah benar atau salah, tetapi bagaimana melakukan penanaman kebiasaan (*habit*) mengenai perilaku baik dalam kehidupan, sehingga anak/peserta didik mempunyai kesadaran, dan tingginya pemahaman, serta komitmen dan kepedulian sebagai penerapan kebajikan dalam kehidupan sehari-hari.²

Pendidikan sendiri ialah terjemah dari kata *education*, dengan dasar kata *educate* atau dengan bahasa latin *educio*. Makna *educio* ialah pengembangan dari dalam, membimbing, melakukan hukum kegunaan. Menurut Doni Koesoema “bahwa kata *education* berasal dari bahasa latin *educare* yang memiliki konotasi melatih atau menjinakkan (seperti dalam konteks manusia melatih hewan-hewan liar menjadi semakin jinak sehingga bisa ditenakkan), dan menyuburkan (membuat tanah lebih menghasilkan banyak buah berlimpah karena tanahnya telah digarap dan diolah)”. Dalam konsep ini pendidikan ialah suatu proses yang membantu Tumbuh, berkembang, dewasa, tidak terorganisir atau liar lebih terorganisir (proses

1 M. Fadillah Dan Lilif Mualifatun K, Pendidikan Karakter Anak Usia Dini (Konsep& Aplikasinya dalam Paud),16.

2 Mulyasa H.E, (Manajemen Pendidikan Karakter) , (Jakarta : Bumi Aksara, 2014),3.

menciptakan budaya dan ketertiban dalam diri sendiri dan orang lain).³

Pada kontekstual keislaman Seorang pendidik sepatutnya mempunyai sifat – sifat Rasulullah SAW. Berbagai barometer lain perlu diwujudkan sebagai seorang pendidik yang profesional dan wajib sesuai dengan persyaratan pada konsep pendidikan pada umumnya. Barometer dalam menjadi seorang pendidik yang Islami dan profesional menurut Imam al Ghazali wajib memiliki kriteria berikut:

- 1) Seorang pendidik yang ideal ialah guru maupun orang tua yang berakhlak sempurna, berakal cerdas, dan energik. Pendidik wajib mengantongi karakter tersebut sebab kecerdasan akal dibutuhkan dalam penguasaan ilmu pengetahuan dengan cara yang mendalam. Berakhlak sempurna kebutuhannya agar pendidik menjadi suri tauladan yang baik bagi anak ataupun peserta didiknya. Sementara itu, fisik yang kuat dibutuhkan agar pendidik dapat membimbing peserta didiknya dengan baik.
- 2) Pemahaman pendidik akan potensi yang berbeda setiap peserta didik dan maklum terhadap kekurangan mereka. Maka dari itu guru perlu memberikan perlakuan peserta didik sesuai potensi yang mereka miliki.
- 3) Rasa kasih sayang harus dimiliki pendidik kepada peserta didik, juga tidak boleh memakai kata-kata makian dan tindakan kekerasan. Guru yang baik biasanya memandang peserta didik layaknya anak sendiri.
- 4) Sifat tanggung jawab besar harus dimiliki pendidik dalam proses pengajaran, bimbingan, dan pengarahan peserta didik dalam pendekatan diri kepada Allah. Karena pendidik wajib membantu peserta didik dalam menghadapi kehidupan di akhirat bukan hanya di dunia.

3 M. Fadillah Dan Lilif Muallifaton K, Pendidikan Karakter Anak Usia Dini (Konsep& Aplikasinya dalam Paud),17.

- 5) Pendidik juga wajib melakukan pemahaman tabiat, bakat, dan kapasitas peseta didik dalam peningkatan kemampuan mereka.⁴

Makna kriteria itu ialah pendidikan bukan hanya berarti sebagai transfer ilmu. Pendidikan mengacu pada proses berbagai potensi eksistensi manusia, seperti akademik, hubungan interpersonal, bakat, bakat, kemampuan fisik, dan kemampuan artistik.

Armai Arief mengungkapkan dalam bahasa Yunani, kata "pendidikan" ialah terjemah dari kata "*paedagogie*" dengan pengertian menyelaraskan dengan anak. Pada saat yang sama, orang yang melakukan bimbingan atau melakukan pendidikan pertumbuhannya agar tak terkalahkan disebut sebagai pedagogi. Kata tersebut diambil dari kata "*paedos*" (anak-anak) dan "*agoge*" (Saya melakukan bimbingan, memimpin). Karena itulah, mengacu pada pandangan ini, pendidikan ditafsirkan sebagai orang dewasa yang dengan kesengajaan memberikan bimbingan fisik dan mental kepada anak untuk tumbuh kembang, sehingga bermanfaat bagi dirinya dan masyarakat..⁵

Menurut Lengeveld "pendidikan merupakan upaya manusia dewasa membimbing kepada yang belum dewasa untuk mencapai kedewasaan. Manusia yang dimaksud ialah seorang pendidik, guru atau pembimbing. Sementara manusia belum dewasa ialah peserta didik, siswa atau yang terbimbing., dengan demikian, proses pendidikan dimaksudkan untuk mendewasakan anak".⁶

Disebutkan oleh Muzayyin Arifin dalam konsep Islam bahwa pendidikan pada hakikatnya merupakan ikhtiar orang dewasa Muslim yang secara sadar bertaqwa mengarahkan dan membimbing pertumbuhan

4 Ridwan abduah Sani dan Muhammad Kadri, Pendidikan Karakter Mengembangkan Karakter Anak yang Islami), (Jakarta, Bumi Aksara 2016)15-16

5 M. Fadillah Dan Lilif Mualifatun K, Pendidikan Karakter Anak Usia Dini (Konsep& Aplikasinya dalam Paud),17.

6 M. Fadillah Dan Lilif Mualifatun K, Pendidikan Karakter Anak Usia Dini (Konsep& Aplikasinya dalam Paud),18

dan perkembangan fitrah (kemampuan dasar) siswa melalui ajaran Islam ke arah titik maksimal tumbuh dan kembangnya. Dalam hal ini pengertian pendidikan mengarah kepada tumbuh dan kembang fitrah peserta didik. Pengertian fitrah dalam hal ini ialah kemampuan dasar atau potensi-potensi yang terdapat pada diri anak.⁷

Dalam undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal tiga disebutkan bahwa pendidikan nasional memiliki fungsi pengembangan dan pembentukan watak serta peradaban bangsa yang memiliki martabat dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan dalam pengembangan potensi anak didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki akhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁸

Pendidikan di sekolah bukan sekedar kaitannya tentang penguasaan dalam bidang akademik oleh peserta didik, namun harus berimbang dengan membentuk karakter. Pendidikan akademik dan membentuk karakter perlu keseimbangannya diperhatikan pendidik di sekolah dan orang tua di rumah. Hal tersebut menjadi dasar dalam merubah anak menjadi lebih berkualitas dari aspek keimanan, ilmu pengetahuan, dan akhlak. Pendidikan bukan hanya berkaitan dengan penambahan ilmu pengetahuan, namun harus mencakup aspek sikap dan perilaku sehingga dapat menjadikan anak sebagai manusia yang bertakwa, berilmu dan berakhlak mulia. Sejak kecil anak diajarkan tentang bagusnya sikap jujur, berani, kerja keras, disiplin, peduli, adil, dan bertanggung jawab. Akan tetap alam kesehariannya

7 M. Fadillah Dan Lilif Muallifaton K, Pendidikan Karakter Anak Usia Dini (Konsep& Aplikasinya dalam Paud),19

8 M. Fadillah Dan Lilif Muallifaton K, Pendidikan Karakter Anak Usia Dini (Konsep& Aplikasinya dalam Paud),19

anak-anak tidak dibiasakan untuk memiliki sikap dan perilaku tersebut.

Dari pengertian di atas, dapat dipahami bahwa pendidikan pada

intinya ialah suatu bentuk bimbingan dan pengembangan potensi peserta didik supaya terarah dengan baik dan mampu tertanam menjadi kepribadiannya dalam kehidupan sehari-hari. Bentuk bimbingan dan pengembangan tersebut dilakukan secara sadar, sistematis, dan terencana dari orang dewasa (pendidik) terhadap anak-anak (peserta didik) dalam pencapaian tujuan pendidikan yang sesuai ketetapan.⁹

Karakter dalam cara etimologi asalnya dari bahasa Yunani, yaitu *karasso* yang memiliki arti cetak biru. Sidik dan format dasar serupa pada sidik jari. Karakter dalam hal ini didefinisikan sebagai sesuatu yang tak bisa dikuasai oleh pengaruh manusiawi seperti keganasan laut dengan gelombang pasang dan angin yang menyertainya. Zubaedi mengatakan pada sumber pustaka pendidikan karakter anak usia dini bahwa karakter yaitu *to mask* (menandai) dan memfokuskan. Bagaimana mengaplikasikan nilai kebaikan pada bentuk tindakan atau tingkah laku. Pada konteks ini, karakter berkaitan erat dengan *personality* atau *persona* seseorang. Ada juga yang mengartikannya sebagai identitas diri seseorang.¹⁰

Fasli Jalal mengungkapkan “karakter merupakan nilai-nilai yang khas-baik (tahu nilai kebaikan, mau berbuat baik terhadap lingkungan) seperti dalam diri dalam perilaku”. Sementara menurut Suryanto dalam tulisan bertajuk “Urgensi Pendidikan Karakter” sebagaimana dikutip oleh Zubaedi, disampaikan bahwa karakter ialah gaya berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup dan bekerja sama,

9 M. Fadillah Dan Lilif Muallifaton K, Pendidikan Karakter Anak Usia Dini (Konsep& Aplikasinya dalam Paud),19.

10 M. Fadillah Dan Lilif Muallifaton K, Pendidikan Karakter Anak Usia Dini (Konsep& Aplikasinya dalam Paud),20.

baik dalam lingkungan keluarga, masyarakat, bangsa, dan negara.¹¹

Susunan karakter terdiri atas tiga bagian yang saling berkaitan, yaitu *moral knowing* (pengetahuan moral), *moral feeling* (perasaan moral), dan *moral behavior* (perilaku moral). Baiknya karakter terdiri atas pengetahuan tentang kebaikan (*knowing the good*), keinginan terhadap kebaikan (*desiring the good*), dan berbuatkebaikan(*doing the good*). Dalam hal ini, diperlukan pembiasaan dalam pemikiran(*habits of the mind*), pembiasaan dalam hati (*habits of the action*). Dalam konteks kebangsaan, pembangunan karakter diorientasikan pada tiga tataran besar, yaitu :

- 1) Dalam rangka menumbuhkan dan memperkuat jati diri bangsa
- 2) Sebagai pembentukan masyarakat dan manusia Indonesia dengan akhlak mulia dan bangsa yang bermartabat.
- 3) Guna menjaga keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia¹²

Dapat ditarik kesimpulan dari pengertian di atas bahwa pendidikan karakter ialah suatu pendidikan dengan pengajaran adab, tingkah laku, moral, maupun kepribadian. Tujuannya proses pembelajaran yang dilaksanakan pada instansi pendidikan harus mampu memberikan arahan, pengembangan, dan penanaman norma kebaikan kepada peserta didik yang dikemudian penerapannya dapat dilaksanakan pada kehidupan setiap hari.¹³

b. Tujuan Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter memiliki tujuan sebagai peningkatan mutu proses dan hasil pendidikan yang terfokus dalam membentuk akhlak mulia dan watak

11 M. Fadillah Dan Lilif Mualifatun K, Pendidikan Karakter Anak Usia Dini (Konsep& Aplikasinya dalam Paud),21

12 M. Fadillah Dan Lilif Mualifatun K, Pendidikan Karakter Anak Usia Dini (Konsep& Aplikasinya dalam Paud),21

13 M. Fadillah Dan Lilif Mualifatun K, Pendidikan Karakter Anak Usia Dini (Konsep& Aplikasinya dalam Paud),22

peserta didik secara bulat, terstruktur, dan berimbang, sesuai pada dasar kompetensi lulusan dari masing-masing satuan pendidikan. Lewat pendidikan karakter peserta didik diharap mampu menggunakan dan meningkatkan pegetahuannya secara mandiri, melakukan kajian dan akhlak mulia sampai terwujud dalam perilaku sehari-hari.¹⁴

Menurut Darma Kesuma, pendidikan karakter bertujuan khususnya dalam *setting* sekolah, diantaranya sebagai berikut :

- 1) Pembangunan harmonisasi koneksi dengan keluarga dan masyarakat pada peran dan tanggung jawab pendidikan karakter secara bersama.
- 2) Melakukan koreksi tingkah laku peserta didik yang tak terdapat kesesuaian pada pengembangan norma oleh sekolah.
- 3) Penguatan dan pengembangan nilai-nilai kehidupan yang dirasa perlu dan penting maka menjadi kepribadian atau kepeemilikan peserta didik yang khas sebagaimana nilai-nilai yang dikembangkan.¹⁵

Lebih lanjut terdapat pandangan lain yang menyampaikan ungkapan seputar target pendidikan karakter sebagai berikut:

- 1) Pengembangan potensi afektif/nurani/kalbu peserta didik dalam esensi manusia dan kewarganegaraan yang mempunyai norma karakter bangsa.
- 2) Pengembangan lingkungan kehidupan sekolah dalam rangka lingkungan belajar yang jujur, aman, penuh kreatifitas dan persahabatan, dan dengan rasa yang tinggi serta penuh kekuatan.

14 Mulyasa H.E, (Manajemen Pendidikan Karakter),9.

15 M. Fadillah Dan Lilif Mualifatun K, Pendidikan Karakter Anak Usia Dini (Konsep& Aplikasinya dalam Paud),25

- 3) Pengembangan perilaku dan kebiasaan peserta didik yang terpuji dan seiring pada nilai-nilai universal dan budaya tradisi bangsa yang religius.
- 4) Pengembangan kapabilitas peserta didik menjadi manusia yang mandiri, berwawasan kebangsaan dan kreatif.
- 5) Penanaman tanggung jawab dan jiwa kepemimpinan peserta didik sebagai generasi penerus bangsa.¹⁶

Melihat beberapa tujuan pendidikan karakter di atas, dapat kita pahami bahwa tujuan pendidikan yang ingin dicapai tidak jauh berbeda dengan tujuan pendidikan pada umumnya, akan tetapi tujuan pendidikan karakter lebih diperkuat sehingga nilai-nilai dapat berakar pada hati anak.

Jika dikaitkan pada pendidikan anak usia dini, bahwa target pendidikan karakter ialah agar anak mempunyai karakter yang baik, dan hal ini sudah menjadi kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari mereka ketika sudah dewasa.¹⁷

c. Manfaat Pendidikan Karakter

Utilitas dari pendidikan karakter antara lain mengembalikan umat manusia ke fitrahnya, yang senantiasa menghias kehidupan mereka dengan budi pekerti yang sudah digaris olehnya. Diharapkan melalui pendidikan kepribadian seperti ini, kerusakan moral yang dialami bangsa ini dapat dikurangi, hal ini tentunya tidak mudah, membutuhkan perjuangan dan kerja keras semua pihak. Pendidikan karakter pada anak usia dini merupakan wujud konkrit dari pembentukan karakter generasi yang akan membawa kemajuan dan kesejahteraan bagi rakyat Indonesia..¹⁸

16 M. Fadillah Dan Lilif Mualifatun K, Pendidikan Karakter Anak Usia Dini (Konsep& Aplikasinya dalam Paud),25

17M. Fadillah Dan Lilif Mualifatun K, Pendidikan Karakter Anak Usia Dini (Konsep& Aplikasinya dalam Paud),24-26.

18 M. Fadillah Dan Lilif Mualifatun K, Pendidikan Karakter Anak Usia Dini (Konsep& Aplikasinya dalam Paud),27.

Menurut Zubaedi Keunggulan pendidikan karakter ialah sebagai metode pembentukan dan pengembangan potensi, memberi perubahan dan penyempurnaan, serta menyaring setiap perilaku dari internal dan eksternal. Ini berarti menunjukkan Padahal, setiap orang memiliki potensi yang wajib diarahkan dan dibimbing agar seluruh potensi saat ini dapat dikembangkan sebaik-baiknya tanpa adanya penyimpangan dari fakta yang ada. Norma dari fakta ini merupakan inti dari pendidikan karakter.¹⁹

d. Prinsip – Prinsip Pendidikan Karakter

Ada beberapa prinsip yang perlu diperhatikan bagaimana cara terbaik melaksanakan pendidikan karakter. Prinsip inilah yang menjadi acuan dasar dalam penyelenggaraan pendidikan karakter. Dengan kata lain, pendidikan karakter harus disajikan sebagaimana prinsip-prinsip yang telah ditentukan. Menurut Sri Juidani sebagaimana telah ter kutip oleh Zubaedi menyebut sejumlah prinsip yang dipakai untuk mengembangkan pendidikan karakter, antara lain:

- 1) Nilai tidak diajarkan, tetapi dikembangkan dan direalisasikan, yang dapat dicapai melalui pengembangan kemampuan kognitif, emosional dan psikomotorik..
- 2) Bertahap, yaitu proses pengembangan nilai peran merupakan proses yang berkesinambungan, dimulai sejak siswa memasuki satuan pendidikan atau bahkan memasuki masyarakat.
- 3) Pelaksanaan proses pendidikan secara aktif dan gembira oleh anak, yaitu guru harus merencanakan anak untuk aktif bertanya, mencari sumber informasi, mengumpulkan informasi dari beberapa sumber, mengelola informasi yang sudah dimiliki, dan melaksanakan kegiatan belajar untuk budidaya. Kembangkan nilai-nilai budaya dan karakteristik kepribadian mereka

19 M. Fadillah Dan Lilif Muallifaton K, Pendidikan Karakter Anak Usia Dini (Konsep& Aplikasinya dalam Paud),28.

sendiri melalui berbagai kegiatan pembelajaran di kelas, sekolah, dan tugas di luar sekolah.

- 4) Melalui semua mata pelajaran, yaitu pengembangan diri dan budaya sekolah serta muatan lokal.²⁰

Terkait prinsip pendidikan karakter, Doni Koesoema lebih menekankan pada pemberian motivasi agar anak atau siswa tertarik melakukan sesuatu. Menurut Doni Koesoema, prinsip-prinsip berikut ini dapat digunakan sebagai pedoman dalam memajukan pendidikan karakter di sekolah :

- 1) Baiknya karakter menjadi pengandaian tentang hal yang baik itu dilaksanakan dengan langkah-langkah baik, bahkan apabila kamu wajib membayar secara mahal sebab terkandung resiko.
- 2) Penentuan karakter dari apa yang kamu lakukan, bukan apa yang kamu katakan atau kamu yakini.
- 3) Pahala bagi orang yang berkarakter baik adalah menjadi orang yang lebih baik. Ini akan membuat dunia menjadi lingkungan hidup yang lebih baik.
- 4) Jangan pernah mengambil perilaku buruk yang dilakukan oleh orang lain sebagai patokan bagin dirimu. Kamu dapat memilih patokan yang lebih baik bagi mereka.
- 5) Setiap keputusan yang kamu ambil menentukan akan menjadi orang macam apa darimu.²¹

e. Nilai Nilai Pendidikan Karakter

Karakter merupakan perilaku etika manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, sesama manusia, lingkungan, diri sendiri, dan kebangsaan yang diwujudkan pada budaya, hukum, adat istiadat, pemikiran, tata krama, perasaan, sikap, pekataan dan perbuatan berdasarkan norma norma agama.

20 M. Fadillah Dan Lilif Mualifatun K, Pendidikan Karakter Anak Usia Dini (Konsep& Aplikasinya dalam Paud),²⁹.

21 M. Fadillah Dan Lilif Mualifatun K, Pendidikan Karakter Anak Usia Dini (Konsep& Aplikasinya dalam Paud),³⁰

Lickona menyampaikan bahwa karakter Pendidikan merupakan suatu upaya yang disengajakan sebagai bantuan seseorang agar dapat melaksanakan nilai nilai etika yang inti, memperhatikan dan melakukan pemahaman. Butuh metode khusus secara tepat akan karakter pendidikan agar tujuan pendidikan bisa tercapai, diantaranya metode pembelajaran yang sudah sesuai ialah metode pembiasaan, metode pujian dan hukuman, dan metode keteladanan.

Mutlaknya karakter dibutuhkan bukan cuma di lingkungan sekolahan saja, tetapi di lingkungan sosial dan juga di lingkungan rumah. Bahkan pesertanya tidak lagi anak usia dini hingga remaja, tapi melingkupi usia dewasa. Karakter pendidikan telah menjadi pusat perhatian pada berbagai belahan dunia dalam upaya penyiapan generasi yang baik, bukan cuma kepentingan individu warga negaranya saja tetapi seluruh warga masyarakat.

Langkah sangat penting dan strategis bagi pendidikan karakter dalam membangun kembali jati diri bangsa dan penggalangan pembentukan masyarakat Indonesia baru. Tetapi penting untuk segera dikemukakan sebagaimana terlihat dalam pernyataan Philips bahwa pendidikan karakter harus melibatkan seluruh elemen; rumah tangga dan keluarga, sekolah, dan lingkungan sekolah lebih luas (masyarakat). Karena itu, merupakan langkah awal guna mempererat kembali hubungan dan *education networks* yang hampir terputus diantara ketiga lingkungan pendidikan ini. membentuk watak dan pendidikan karakter tak akan berhasil jika antara ketiga lingkungan pendidikan tak terdapat harmonisasi dan kesinambungan.²²

Dalam pendidikan karakter peran keluarga adalah tanggung jawab bersama antara keluarga, masyarakat, sekolah, dan pemerintah. Sekolah dalam rangka pembentukan kelanjutan pendidikan dalam

22Jito Subianto, "Peran Keluarga, Sekolah, Dan Masyarakat, Dalam Pembentukan Karakter Berkualitas" Edukasia, Vol. 8. No. 2, Agustus 2013, Hal 336

keluarga, karena pendidikan yang utama dan pertama diperoleh anak adalah dalam keluarga.²³ Keluarga ialah ujung tombak dalam membentuk pribadi anak karena keluarga memiliki peranan yang paling penting dalam pendidikan anak. Keluarga merupakan wadah tumbuh kembang anak dari awal ia lahir hingga dewasa. Maka dari itu, pendidikan pada keluarga wajib menjadi keutamaan dalam perhatian. Mengingat peranan keluarga yang sangat penting dalam pendidikan awal setiap anak, orangtua wajib memberi perhatian dalam pengajaran yang baik kepada anak.²⁴

Lingkungan tempat anak tumbuh besar mempengaruhi pendidikan bagi anak, utamanya pada keluarga dan masyarakat di area tempat tinggal. Pergaulan terhadap teman sebaya juga sangat berpengaruh terhadap kepribadian anak.²⁵ Penguatan pendidikan moral ataupun pendidikan karakter yang terdapat pada konteks era saat ini sangatlah relevan dalam menanggulangi krisis moral yang telah mendera negara kita. Krisis tersebut berupa tingginya pergaulan bebas, tingkat kekerasan terhadap anak-anak dan remaja yang masif, pencurian yang dilakukan remaja, kejahatan kepada teman, menyontek yang menjadi sebuah kebiasaan, pornografi, menyalahgunakan obat-obatan, dan merusak milik orang lain yang telah jadi masalah sosial sehingga pada era ini belum dapat ditanggulangi secara tuntas. Sebab itulah betapa sangat penting karakter pada pendidikan.²⁶

Prinsip pendidikan karakter pada uraian di atas lebih ditekankan pada bagaaimana memberi pengertian

23 Jito Subianto, "Peran Keluarga, Sekolah, Dan Masyarakat, Dalam Pembentukan Karakter Berkualitas" Edukasia, Vol. 8. No. 2, Agustus 2013, Hal 337

24 Ridwan abduah Sani dan Muhammad Kadri, Pendidikan Karakter Mengemangkan Karakter Anak yang Islami), 194

25 Ridwan abduah Sani dan Muhammad Kadri, Pendidikan Karakter Mengemangkan Karakter Anak yang Islami), 195

26 Jito Subianto, "Peran Keluarga, Sekolah, Dan Masyarakat, Dalam Pembentukan Karakter Berkualitas" Edukasia, Vol. 8. No. 2, Agustus 2013, Hal. 351

ihwal makna pendidikan karakter dan dampak pada kehidupan yang bisa dirasakan. Dengan kata lain, bentuk-bentuk perilaku yang kita jalani akan menjadi cermin pendidikan karakter kita.

2. Anak Usia Dini

a. Pengertian Anak Usia Dini

Anak ialah amanah (titipan) Allah SWT yang wajib dirawat, dijaga dengan sebaik mungkin oleh setiap orang tua. Dari mulai lahir anak telah diberi segenap kemampuan yang dapat diasah untuk menunjang kehidupannya di masa mendatang. Apabila potensi – potensi ini tak diperhatikan, nantinya anak akan memperoleh rangkaian hambatan dalam tumbuh kembangnya. Sebagaimana di jelaskan dalam Q.S Al Kahfi Ayat 46 :

أَمْأَلُ وَأَلْبُنُونَ زِينَةُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَالْبَاقِيَةُ الصَّالِحَةُ خَيْرٌ
عِنْدَ رَبِّكَ ثَوَابًا وَخَيْرٌ أَمَلًا

Artinya : harta dan anak-anak adalah perhiasan kehidupan dunia tetapi amalan-amalan yang kekal lagi saleh adalah lebih baik pahalanya di sisi Tuhanmu serta lebih baik untuk menjadi harapan.²⁷

Pada ayat ini, anak posisinya sebagai kekayaan dan perhiasan, anak dijaga bahkan disayang sebaik mungkin oleh para orang tua. Kaitan dengan tipe ini, anak sejajar dengan perhiasan dan kekayaan dunia yang lain.²⁸ Rasulullah SAW, bersabda :

“setiap anak dilahirkan dalam keadaan fitrah kedua orangtualah yang menjadikannya Yahudi, Majusi, dan Nasrani.” (HR. Bukhari dan Muslim)

²⁷ Al-Qur'an, Al-Kahfi ayat 46, Al-Qur'an dan Terjemahnya, Jakarta ; departemen Agama RI, 2011,

²⁸ www.nu.or.id (anak adalah amanah allah yang harus dijaga)

Fitrah yang termaktub pada hadis di atas bermakna potensi (kemampuan dasar anak). Para mufasirin menyebut bahwa fitrah berarti sebagai potensi kebaikan yang dibawakan manusia sejak lahir. Menurut Baharudin, penggunaan kata *fitrah* dapat dipandang dari dua sisi, yaitu sisi bahasa dan agama.²⁹

Dalam pasal 28 Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20/2003 ayat 1, disebut bahwa yang masuk dalam kategori anak usia dini ialah anak yang ada dalam rentang usia 0-6 tahun.³⁰ Bredekamp melakukan pembagian anak usia dini dalam tiga golongan, yaitu golongan usia bayi hingga 2 tahun, golongan usia 3 hingga 5 tahun, dan golongan usia 6 hingga 8 tahun. Pendapat lain menyebut anak usia ialah kelompok anak yang ada pada proses pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat unik, dalam artian mempunyai pola tumbuh dan kembang (inteligensi, daya pikir, kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual, koordinasi motorik halus dan kasar, dan daya cipta) sosial emosional (perilaku dan sikap serta agama), bahasa dan metode berkomunikasi yang khusus mengacu pada tingkat tumbuh kembang anak³¹

Pengertian anak usia dini menurut UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang disebut dengan anak usia dini merupakan anak usia 0-6 tahun, sedangkan menurut para ahli adalah anak usia 0-8 tahun. Pendidikan anak usia dini ialah topik yang sangat luas, dan pembelajaran yang sangat menarik, karena PAUD merupakan awalan dari pertumbuhan dan perkembangan anak. Untuk membahas anak kecil dengan detil, para ahli yang relevan telah menyampaikan beberapa pendapat tentang anak kecil.

29 M. Fadillah Dan Lilif Mualifatun K, Pendidikan Karakter Anak Usia Dini (Konsep& Aplikasinya dalam Paud),45.

30 M. Fadillah Dan Lilif Mualifatun K, Pendidikan Karakter Anak Usia Dini (Konsep& Aplikasinya dalam Paud),47.

31 M. Fadillah Dan Lilif Mualifatun K, Pendidikan Karakter Anak Usia Dini (Konsep& Aplikasinya dalam Paud),48.

Masa penentu bagi perkembangan dan pertumbuhan anak selanjutnya adalah masa anak usia dini sendiri. Sebab itulah semua pihak wajib mempunyai pemahaman akan pentingnya masa usia dini guna optimalisasi pertumbuhan dan perkembangan anak. Masa emas bagi anak usia dini diartikan oleh para ahli pendidikan disebut dengan istilah *the golden ages*. Kebanyakan konsep dan fakta yang memberi penjelasan mengenai masa emas pada anak usia dini. Beberapa konsep yang tersanding dengan anak usia dini adalah masa identifikasi, masa peka, masa bermain, masa eksplorasi, dan masa *trozt alter* 1 (masa pembangkakan tahap1)³²

The golden age ialah masa – masa emas seorang anak, yaitu masa ketika anak memiliki segudang prestasi yang sangat baik untuk dikembangkan. Pada tahap inilah, waktu tepat untuk penanaman etika kebaikan karakter yang pada saatnya nanti di harapkan akan dapat melakukan pembentukan kepribadiannya. Menurut Gardner (1998) sebagaimana dikutip Mulyasa, menyebut bahwa anak usia dini memiliki peranan yang sangat penting karena otak manusia mengalami perkembangan melompat dan sangat pesat, yaitu hingga 80%. Ketika terlahir di dunia, anak manusia telah sampai pada perkembangan otak 25%, sampai usia 4 tahun perkembangannya mencapai 50%, dan pada 8 tahun menyentuh 80%, selebihnya berkembang sampai usia 18 tahun.³³

b. Fase Perkembangan Karakter Anak Usia Dini

Perkembangan karakteristik anak usia dini memiliki keunikan dan pesat. Dalam teori kematangan Arnold Gesell menyebut pola tingkah laku dan perkembangan seorang anak otomatis seiring dengan tumbuhnya fisik dan berkembangnya motorik. Karakteristik perkembangan anak usia dini ini yang harus di pahami oleh orang tua dan pendidik. Berikut

32 Novan Ardy WIyani, Bina Karakter Anak Usia Dini, (Yogyakarta, Arruzmedia 2017) 21

33 Novan Ardy WIyani, Bina Karakter Anak Usia Dini,21

karakteristik tumbuh dan kembang anak usia dini yang wajib di ketahui.

1) Perkembangan Fisik –Motic

secara otomatis perkembangan fisik pada anak juga akan terjadi perkembangan motoriknya, entah motoric kasar maupun motorik halus. Dalam buku Elizabeth, berkembangnya fisik sangat penting untuk di pelajari secara langsung maupun tidak langsung akan berpengaruh pada perilaku anak sehari hari.³⁴

2) Motorik kasar (*gross motor skill*),

Motorik kasar (*gross motor skill*), ialah setiap bentuk keterampilan anak dalam melakukan gerak dan keseimbangan tubuhnya. Sedang pada motorik halus (*fine motor skill*) ialah suatu keterampilan penggerakan otot dan fungsinya. Dengan bahasa lain, motoric halus ini pergerakannya lebih spesifik di banding motorik kasar. Perkembangan fisik – motorik sangat ikut andil penting bagi seorang anak. Disamping melatih kelincahan dan kecekatan, juga dapat memberi motivasi kepada anak dalam melakukan interaksi dengan lingkungan.³⁵

3) Perkembangan Kognitif

Perkebangan kongnitif meupakan perkemangan yang terkait dengan emampuan berfkir seseorang. Bisa juga diartikan sebagai perkembangan intelektual.Terjadinya proses perkembangan n di pengaruhi oleh kematngan otak ang mampu menunjukkan fungsinya secara baik. Tokoh yang menecetus teori kognitif ialah Jhon Piaget. Dalam teori ini, Piaget mengungkapkan bahwa asimilasi merupakan proses ketika stimulus baru dari lingkungan yang

34M. Fadillah Dan Lilif Mualifatun K, Pendidikan Karakter Anak Usia Dini (Konsep& Aplikasinya dalam Paud),59

35M. Fadillah Dan Lilif Mualifatun K, Pendidikan Karakter Anak Usia Dini (Konsep& Aplikasinya dalam Paud),48.

diintegrasikan pada pengetahuan yang telah ada pada diri anak.³⁶

4) Perkembangan Emosi

Perkembangan emosi pada diri seorang anak akan muncul manakala ia mengalami interaksi dengan lingkungan. Emosi adalah suatu perasaan yang dimiliki oleh seorang anak, baik itu perasaan senang maupun sedih. Emosi ini mulai berkembang semenjak ia lahir di dunia. Pada anak usia dini, ungkapan perasaan pada anak usia dini ini ditunjukkan melalui berbagai respons yang dapat dilakukan.³⁷

5) Perkembangan Bahasa

Bahasa bagi seorang anak sangatlah penting. Bahasa merupakan suatu bentuk menyampaikan pesan terhadap segala sesuatu yang diinginkan. Dengan bahasa, orang tua dan pendidik akan tahu apa yang anak inginkan. Bahasa didefinisikan sebagai sarana komunikasi dengan orang lain. Dalam pengetahuan ini tercakup semua cara untuk berkomunikasi, yang mana pikiran dan perasaan dinyatakan dalam bentuk lisan, tulisan, isyarat, atau gerak dengan menggunakan kata-kata, simbol, lambing, gambar, atau lukisan.³⁸

6) Perkembangan Moral

Moral merupakan suatu nilai – nilai yang dijadikan pedoman dalam bertingkah laku. Perkembangan moral yang terjadi pada anak usia dini dan sifatnya masih relative terbatas. Seorang anak belum bias menguasai nilai-nilai yang abstrak berkaitan dengan benar – salah dan baik – buruknya. Moral sudah harus di kenalkan dan di

36 M. Fadillah Dan Lilif Mualifatun K, Pendidikan Karakter Anak Usia Dini (Konsep & Aplikasinya dalam Paud), 62

37 M. Fadillah Dan Lilif Mualifatun K, Pendidikan Karakter Anak Usia Dini (Konsep & Aplikasinya dalam Paud), 64

38 M. Fadillah Dan Lilif Mualifatun K, Pendidikan Karakter Anak Usia Dini (Konsep & Aplikasinya dalam Paud), 67

tanamkan sejak dini, supaya nantinya anak menjadi terbiasa dan sudah dapat membedakan mana yang benar dan yang salah serta mana yang baik dan mana yang buruk.

7) Perkembangan Social

Perkembangan social merupakan pekembangan yang melibatkan hubungan maupun interaksi dengan orang lain. Manusia adalah makhluk social sehingga tidak akan lepas dengan orang lain. Demikian halnya dengan seorang anak, pasti membutuhkan bantuan dan pertolongan yang lain. Paling tidak ia akan meminta bantuan pada orang tuanya sendiri. Tanpa adanya orang tua yang merawat, menjaga, dan memenuhi segala kebutuhannya, mustahil anak dapat tumbuh dan berkembang hingga dewasa.

8) Perkembangan Imajinasi (Fantasi)

Ilmu psikologi, fantasi tau imajinasi adalah daya cipta untuk menciptakan tanggapan – tanggapan baru atas bantuan tanggapan – tanggapan yang telah ada (lama). Dalam konteks tertentu, daya imajinasi atau fantasi bias juga diartikan dengan kreativitas. Pada anak usia dini, perkembangan imajinasi atau kreativitas anak masih sangat terbatas. Karena ia belum memperoleh pengalaman yang memadai dari lingkungannya. Namun demikian, seiring pertumbuhan dan perkembangannya yang semakin dewasa, daya imajinasinya pun semakin meningkat.

Untuk mencapai tujuan dan arah di atas, orang tua dan guru PAUD harus berperan dan mampu bekerja dalam memberikan dasar pendidikan, sikap, dan keteampilan dasar seperti pendidikan agama, budi pekerti, sopan santun, estetika, kasih sayang, rasa aman, dasar – dasar untuk mematuhi peraturan, dan

menanamkan kebiasaan – kebiasaan yang positif sehingga terbentuk anak usia yang berkarakter.³⁹

Demikianlah tadi gambaran umum tentang fase perkembangan yang terjadi pada anak usia dini. Perkembangan tersebut berubah sesuai dengan tingkat usia anak. Semakin bertambah usia, semakin matang pula perkembangannya.

B. Penelitian Terdahulu

Untuk menunjukkan bahwa hasil penelitian ini belum ada, maka peneliti akan menjelaskan beberapa penelitian yang hampir sama sebagai bahan untuk dijadikan teori serta sebagai bahan perbandingan dalam mengupas permasalahan yang ada. Adapun penelitian yang relevan dengan penelitian ini diantaranya sebagai berikut:

1. Karya yang pertama, skripsi dari Muhammad Sulhan pada tahun 2017 yang berjudul “*Konsep Pendidikan Akhlak Dalam Kitab Washoya Al Aba’ Lil Abnaa’ Karya Muhammad Syakir Al-Iskandari*”. Dalam penelitian ini membahas tentang konsep pendidikan dalam kitab *Washoya Al Aba’ Lil Abnaa’* karya Muhammad Syakir Al-Iskandari. Metode yang digunakan yaitu kepustakaan (*literature*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa konsep pendidikan akhlak dalam kitab *Washoya Al Aba’ Lil Abnaa’* karya Muhammad Syakir Al-Iskandari meliputi: akhlak kepada Allah Swt, akhlak kepada Rasulullah, akhlak kepada orang tua, akhlak kepada saudara (teman), adab sehari-hari, akhlak *mahmudah*, akhlak *madzmumah*. Sedangkan relevansi dalam konteks kekinian dapat menjadi solusi dalam memperbaiki akhlak. Khususnya dalam menghadapi karakteristik zaman sekarang atau kekinian.
2. Karya yang kedua, skripsi dari Ahmad Zaki Fauzi pada tahun 2017 yang berjudul “*Konsep Pendidikan Akhlak Anak Menurut Muhammad Syakir Al-Iskandariyah Dalam Kitab Washoya Al Aba’ Lil Abnaa’*”. Dalam penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan konsep

39 M. Fadillah Dan Lilif Mualifatun K, Pendidikan Karakter Anak Usia Dini (Konsep& Aplikasinya dalam Paud),75

dan metode pendidikan karakter yang digunakan dalam kitab Washoya Al Aba 'Lil Abnaa'. Jenis penelitian ini menggunakan studi pustaka, Dalam menganalisis data, penulis menggunakan penelitian analisis isi, di mana penulis menganalisis data teks sesuai dengan isinya. Hasil penelitian ini menemukan beberapa konsep dan metode pendidikan moral dalam buku tersebut. Diantaranya adalah: akhlak kepada Allah dan Rasul-Nya, konsep akhlak terhadap ilmu, konsep akhlak kepada guru, akhlak kepada orang tua, akhlak kepada sahabat, akhlak kepada masyarakat, akhlak kepada diri sendiri, dan konsep akhlak kepada negara.

Berdasarkan penulisan karya tulis di atas dapat disimpulkan bahwa keduanya sama-sama menggunakan metode kepustakaan hanya saja hasil dari penelitian yang ditulis oleh para peneliti di atas menunjukkan perbedaan pada hasil penelitian membahas konsep pendidikan akhlak dalam kitab Washoya Al Aba' Lil Abnaa' karya Muhammad Syakir Al-Iskandari. Penelitian di atas masing-masing berbeda dengan pembahasan yang para peneliti buat dalam tugas akhir skripsi.

C. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.⁴⁰ Berdasarkan penjelasan yang ada bahwa kitab washoya al abalil abnaa karya Muhammad Syakir merupakan acuan dalam proses pembentukan karakter melalui nasehat nasehat dari orang tua, sebagaimana di ajarkan orang tua atau pendidik untuk membentuk berbagai karakter. Sebagaimana di masa sekarang kurangnya karakter positif anak akibat pergaulan bebas, dan banyak sekali permasalahan di lapangan. Mereka yang tidak memiliki karakter dalam bertindak di harapkan menjadi memiliki karkter seperti yang di harapkan orangtua dan pendidik.

Dalam kitab ini, Syekh Muhammad Syakir menjelaskan bagaimana adab dan kewajiban berteman, keutamaan berbuat

40 Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Al-Fabeta, Bandung, 2009, hlm.

jujur, dan juga keutamaan amanah, untuk membentuk karakter kasih sayang, bersahabat, kepatuhan, kedisiplinan sejak dini. Karena di masa masa *golden age* atau masa usia keemasan, anak mudah terpengaruh oleh teman yang diatas usianya, apalagi di jaman milenial seperti sekarang, anak usia dini mudah tertipu dan juga di bohongi teman sebayanya atau diatas usianya. Didalam kitab tersebut dijelaskan mengenai kiat kiat yang perlu dilakukan sebagai upaya mengembangkan karakter bersahabat, kasih sayang, kedisipian, kepatuhan, anak usia dini. Jadi dengan adanya Kitab Washaya Al Abaa' Lil Abnaa' karangan Syekh Muhammad Syakir diharapkan dapat membantu orang tua, calon pendidik, dan pendidik dalam megembangkan karakter anak usia dini.

